

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah kekurangan gizi jangka panjang yang disebabkan oleh asupan makanan yang kurang gizi selama waktu yang cukup lama karena pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi janin. *Stunting* dapat terjadi mulai dari 1.000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) atau mulai dari saat janin masih dalam kandungan, dan dapat muncul pertama kali saat anak berusia dua tahun (Kemenkes RI., 2020). *Stunting* merupakan masalah gizi yang mengancam kualitas masyarakat Indonesia, mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak yang berdampak pada pencapaian mereka (Erlyn dkk., 2023).

Percepatan penurunan *stunting* pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Dalam upaya percepatan pencegahan *stunting*. Setwapres memperoleh mandat untuk memastikan pencapaian tujuan dari Pilar 5 yaitu membangun sistem pemantauan dan evaluasi terpadu dari semua program prioritas yang terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif (Kementerian Sekretariat Negara RI., 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen. Prevalensi *stunting* di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 21,7%. Angka ini berada di bawah angka nasional yang sebesar 21,5% (SKI, 2023). Provinsi Jawa Barat, terlihat dari angka *stunting* di Kota Tasikmalaya yang tercatat cukup tinggi, tercatat 27,1% (SKI, 2023). Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) di wilayah Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 masih terdapat kasus *stunting* sebanyak 289 dan pada tahun 2023 sebanyak 276 terjadi sedikit penurunan angka *stunting*.

Stunting dapat mempengaruhi perkembangan anak termasuk dalam perkembangan rongga mulut (Kemenkes RI., 2023). Kondisi rongga mulut yang sehat sangat memengaruhi asupan nutrisi anak, karena anak dengan gizi kurang akan meningkatkan resiko terjadi nya karies gigi yang tinggi karena malnutrisi yang menyebabkan dampak negatif terhadap kavitas rongga mulut dan

menyebabkan penurunan laju alir *saliva* sebagai zat pembersih dan anti bakteri di rongga mulut (Abdat dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Simorangkir dkk., 2020) bahwa kejadian karies anak *stunting* di Deli Serdang 87% mengalami karies tinggi. Perilaku anak dapat mempengaruhi karies gigi anak, dan karies gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak, sehingga jika karies gigi anak tinggi akan berdampak pada kualitas hidupnya Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2021), salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku anak adalah pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil penelitian (Jayanti dkk., 2019) menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies pada anak. Pengetahuan ibu di pengaruhi oleh pendidikan, informasi, dan pengalaman. Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, mendapatkan pendidikan tinggi memungkinkan seseorang untuk memperoleh lebih banyak informasi dalam jangka pendek. Menurut Permatasari dkk., (2023) menyatakan bahwa 57,5% ibu berperilaku kurang baik dalam mengajarkan anaknya untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut seperti mengajarkan cara menyikat gigi, manfaat menyikat gigi, dan waktu yang tepat menyikat gigi kepada putra-putrinya. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* itu bisa dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu untuk mendasari terbentuknya perilaku dalam terjaganya kesehatan gigi dan mulut balitanya untuk mencegah timbulnya rasa sakit gigi dan tidak nyaman pada mulut balita yang nantinya akan berdampak balita tidak mau makan dan balita juga kesulitan makan yang berpengaruh pada gangguan nutrisi yang bisa menyebabkan *stunting* (Andriany dkk., 2020).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 pada 10 orang ibu dari anak *stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya mengisi lembar kuesioner tentang pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak *stunting*, dengan hasil didapat 7 orang ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SD memiliki kriteria kurang (70%), 2 orang ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SD memiliki kriteria sedang (20%), 1 orang ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SD memiliki kriteria baik (10%). Disimpulkan dari hasil pra penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak *stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dengan melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul “**Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak *Stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak *stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak *stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu
- b. Untuk mengetahui pekerjaan ibu
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut anak *stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua

Menambah kesadaran ibu mengenai pentingnya perawatan gigi yang baik untuk anak-anak mereka, khususnya bagi anak *stunting* yang lebih rentan terhadap masalah kesehatan gigi.

1.4.2 Bagi TGM Puskesmas

Memberi masukan kepada petugas kesehatan di puskesmas untuk program edukasi yang lebih efektif.

1.4.3 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak *Stunting* di Kelurahan Setiajaya Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada Karya Tulis lain yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Poto, M. Y., (2024)	Peran Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi Pada Anak Balita <i>Stunting</i> di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang	Persamaan pada subjek penelitian, variabel penelitian	Perbedaan lokasi penelitian
2.	Erlyn dkk., (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Balita dengan Kejadian Balita <i>Stunting</i>	Persamaan pada subjek penelitian dan variabel penelitian	Perbedaan Lokasi penelitian
3.	Pinat dkk., (2023)	Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balita yang beresiko <i>Stunting</i> Melalui kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Posyandu Di Desa Baumata Timur.	Persamaan pada subjek penelitian dan variabel penelitian	Perbedaan lokasi penelitian